

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Era digital ini mengalami perkembangan dalam segala aspek di kehidupan manusia bahkan hampir di seluruh elemen yang ada di dunia. Pertumbuhan dari teknologi akan terus mengalami kemajuan. Konsep tersebut di kehidupan sekarang yang serba menjadi penghalang dari segala sesuatu menjadi kondisi praktis dan kondisi yang efisien juga terjadi khususnya dalam pendidikan.

Mengembangkan, menambah dan mengintegrasikan konten teknologi informasi dalam kerangka dan kurikulum 2013 adalah menjadi kebutuhan dasar peserta didik dalam memiliki kemampuannya untuk mewujudkan era digital ini. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 37 Tahun 2018 merupakan alternatif dari Permendikbud No. 24 tahun 2016 tentang mata pelajaran informatika pada SMP/MTs dan SMA/MA dimuat dalam kompetensi dasar yang digunakan sebagai acuan pembelajaran. Tujuannya untuk mencapai empat kemampuan, yaitu sikap mental, sikap dimasyarakat, wawasan dan terampil.<sup>1</sup>

Kondisi ini didukung dengan keberhasilan peserta didik di kelas, pengaruh dari model dan media yang diberikan guru dalam proses belajar di kelas menjadikan hal yang penting untuk meningkatkan minat belajar siswa, di samping komponen sistem lainnya. Kegiatan belajar-mengajar sebagai suatu keterikatan antara komponen satu dengan komponen lain dengan saling menjalin satu sama lain dalam satu wadah. Komponen sistem pembelajaran diantaranya mencakup: peserta didik, guru, materi pembelajaran, metode mengajar, sarana dan prasarana, evaluasi dan lingkungan pembelajaran.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah. Beberapa sekolah-sekolah yang mampu menggunakan alat-alat tersebut sebagai alat bantu mengajar agar pembelajaran lebih

---

<sup>1</sup> Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang perubahan atas Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

efektif dan efisien. Alat tersebut sangat membantu dan mempermudah kegiatan belajar mengajar serta memberikan kemudahan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Masalah krusial yang sering terjadi masih banyak materi dan alternatif media yang belum dikembangkan dengan baik sehingga dapat menjadi masalah bagi guru karena tidak menggunakan media yang tepat untuk pembelajaran IPS pada saat proses mengajar di kelas. Menurut Ucar bahwa terjadinya masalah pendidikan sosial dapat menimbulkan beberapa kendala yakni: (1) *the cognitive misunderstanding* yakni mengenai bagaimana mempersiapkan proses pembelajaran dan isi materi yang akan dibelajarkan; (2) *the political trap*, yaitu terkait dengan tujuan dan fungsi sosial; (3) *the misunderstanding of scientificity*, yang mengacu pada konseptualisasi disiplin; (4) *the misunderstanding of action*, terkait tindakan, (5) *the misunderstanding of normativeness*, yaitu terkait dengan tindakan profesional dan hasilnya; dan (6) *the misunderstanding of the social*, yang mengacu pada inti dan batasan pedagogi sosial. Lebih lanjut jika terjadi keenam kesalahpahaman ini dapat mempengaruhi konseptualisasi disiplin atau praktik profesionalnya.<sup>2</sup>

Marshall McLuhan dalam bukunya memperkenalkan kepada dunia sebuah paradoks yaitu *medium is the message*, McLuhan mengatakan bahwa media mempunyai peran penting dibandingkan dengan isi pesan itu sendiri ketika disampaikannya oleh media tersebut. Media punya pengaruh bagi masyarakat, dimana yang memiliki peran tidaklah semata-mata konten yang dikasih melalui media, melainkan oleh ciri khas dari media itu sendiri. Inti dari kajian *medium is the message* oleh McLuhan adalah bagaimana individu/publik dalam memahami media, termasuk di dalamnya efek dari media terhadap individu/publik tersebut.<sup>3</sup>

Faktanya materi pelajaran IPS ditingkat SMP/MTs yang sangat kompleks terdapat istilah-istilah asing yang diperlukan pemahaman lebih pada saat pembelajaran di kelas

---

<sup>2</sup> X. Ucar, *Exploring Different Perspective of Social Pedagogy: to wards a complex and integrated approach*. Education Policy Analysis Archives, 21 (36), n (36) 2013.

<sup>3</sup> McLuhan, Fiore M., Agel J. Q., *The Medium is The Message: An Inventory of Effect*, (San Francisco: Hardwired, 1996).

tidak sesuai dengan waktu pengajaran yang hanya empat kali pertemuan dalam satu minggu dengan alokasi waktu satu pertemuan 40 menit, sering kali terjadi ketika akhir semester banyak dari materi IPS yang belum diajarkan secara tuntas. Kondisi ini ditemukan peneliti ketika melakukan PPL di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Akibat adanya pandemi Covid-19 ada pengurangan jam mata pelajaran IPS yang semula 40 menit menjadi 30 menit satu kali tatap muka pembelajaran. Hal ini media pembelajaran sangat penting dalam membantu guru dalam menyampaikan dan mempermudah peserta didik dalam memahami.

Ada banyak alat atau media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran, salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media pembelajaran infografis. Penyajian infografis dalam penyampaian informasi dapat merubah data-data menjadi mudah dimengerti lewat berbagai teknik visualisasi data yang menarik. Media yang digunakan di dalam kelas dapat mempengaruhi proses pemahaman peserta didik terhadap situasi, media ini dapat menggabungkan konsep teoritis melalui data-data pada pembelajaran IPS, komunikasi visual, dan psikologi kognitif untuk mengeksplorasi model, bentuk, atau media komunikasi yang lebih efektif untuk diterapkan di dalam pembelajaran di kelas dari masalah yang kompleks. Media pembelajaran yang menarik tentunya sangat dibutuhkan guru saat mengajar di kelas. Pada jurnal penelitian yang ditulis Abd. Haris Nasution & Diansyah. Pada penelitian terdahulu menggunakan media Infografis tersebut layak diterapkan dalam proses pembelajaran, hal ini dilihat dari penilaian ahli materi dan ahli media dimana keduanya mendapatkan skor 75 % dengan kriteria Valid dan ahli media 85% dengan kriteria sangat valid. Sementara itu, berdasarkan hasil penilaian yang diberikan peneliti kepada siswa pada tahap uji one to one, uji kelas kecil mendapat skor 79% termasuk kriteria valid, dan uji kelas besar 83,3% (termasuk kriteria Sangat Valid) dan 85% (termasuk kriteria Sangat Valid). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media berbentuk Infografis memenuhi kriteria kelayakan dalam media pembelajaran sejarah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti tertarik melakukan penelitian di MTs NU I'anatuth

Thullab Mutih Kulon. Karena MTs I'anatuth Thullab merupakan sekolah swasta dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Demak yang sudah berakreditasi A. memiliki fasilitas media pembelajaran visual yang sudah tergolong lengkap dan bahkan memiliki banyak perangkat pendukung yang diberikan oleh pihak sekolah untuk mempermudah guru dalam menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk membantu proses belajar mengajar. Namun berdasarkan observasi dan wawancara bersama guru mata pelajaran IPS ternyata belum menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis media visual yaitu infografis tersebut. Oleh karena itu untuk mencari jawabannya, Peneliti ingin melakukan langkah-langkah mengembangkan media pembelajaran infografis pada mata pelajaran IPS. Serta peneliti merumuskan kualitas penggunaan media infografis diterapkan pada peserta didik saat proses belajar mengajar. Maka judul yang dibuat oleh peneliti adalah "Upaya Pengembangan Hasil Media Pembelajaran Infografis Pada Mata Pelajaran IPS di MTs NU I'anatuth Thullab Mutih Kulon Wedung Demak"

## B. Batasan Istilah

1. Pembelajaran IPS di SMP/MTs didalamnya terdapat bidang kajian diantaranya (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi). Hal ini tujuan dari pembelajaran IPS itu sendiri dirumuskan atas dasar fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi), disamping itu terdapat materi pembelajaran dengan kompleksitas yang ada dan membuat satu kesatuan yang terintegrasi.
2. Infografis merupakan media visual dengan menggunakan data yang dimanfaatkan, dimana infografis memiliki kelebihan dalam menyampaikan informasi yang kompleks menjadai lebih mudah dipahami untuk audiens melalui cara yang telah disajikan berupa unsur-unsur visual yang disajikan serta informasi yang secara singkat serta diberikan alur yang mudah dipahami oleh pembaca, kaitannya dengan efisiensi waktu.
3. Media pembelajaran infografis terhadap pembelajaran IPS dapat memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran IPS serta meningkatkan daya tarik belajar

siswa. Media ini dapat menggabungkan konsep teoritis melalui data-data pada pembelajaran IPS, komunikasi visual, dan psikologi kognitif untuk mengeksplorasi model, bentuk, atau media komunikasi yang lebih efektif untuk diterapkan di dalam kegiatan belajar di kelas dari masalah yang kompleks. Oleh karenanya diharapkan guru dapat menggunakan serta memilih media yang tepat untuk diaplikasikan secara langsung kepada peserta didik, dapat mengembangkan media, dan menerapkan media tersebut pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana langkah-langkah dalam mengembangkan media pembelajaran infografis pada mata pelajaran IPS di MTs NU I'anatuth Thullab Mutih Kulon Wedung Demak?
2. Bagaimana kualitas produk media infografis yang digunakan pada mata pelajaran IPS di MTs NU I'anatuth Thullab Mutih Kulon Wedung Demak?

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengembangkan produk berupa media pembelajaran infografis pada mata pelajaran IPS di MTs NU I'anatuth Thullab Mutih Kulon Wedung Demak.
2. Untuk menganalisis kualitas produk media infografis yang digunakan pada mata pelajaran IPS di MTs NU I'anatuth Thullab Mutih Kulon Wedung Demak.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara akademik, karya tulis ini diharapkan dapat memberikan tambahan pemikiran dan memperluas wacana keilmuan, khususnya mengenai pengembangan media pembelajaran infografis untuk meningkatkan minat belajar siswa serta meningkatkan daya tarik siswa untuk belajar mapel IPS di SMP/MTs.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Manfaat bagi peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian jenis *Research and Development (R*

& D) khususnya dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam upaya untuk mengembangkan media pembelajaran infografis pada mata pelajaran IPS di tingkat SMP/MTs.

b. Manfaat bagi guru

Guru mendapatkan inspirasi terkait dengan pengembangan sumber belajar yang interaktif dan atraktif. Guru juga mendapatkan contoh terkait adanya model pembelajaran interaktif, khususnya media pembelajaran berbasis infografis untuk memudahkan siswa dalam mempelajari IPS serta meningkatkan daya tarik siswa di tingkat SMP/MTs.

c. Manfaat bagi siswa

Siswa dapat memahami pelajaran dengan lebih baik dan bermakna dalam memperoleh pembelajaran di kelas sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi serta dapat meningkatkan siswa untuk berfikir kritis saat di kelas khususnya dengan menggunakan pendekatan media pembelajaran infografis pada mata pelajaran IPS di jenjang pendidikan SMP/MTs.

d. Manfaat bagi sekolah

Sekolah memperoleh contoh pengembangan sumber belajar media infografis, disamping itu media infografis adalah media interaktif yang dapat memudahkan pembaca untuk memahami materi tersebut dengan didukung desain yang menarik pada pembelajaran IPS siswa SMP/MTs.